

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia [1]. Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 65 negara terinfeksi COVID-19. Data tanggal 2 Maret 2020 tercatat 90.308 orang terkena COVID-19 dengan angka kematian 3.087 orang atau 2,3%. Menurut CNN (2020) kasus orang dengan terinfeksi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 13 April 2020 sebanyak 4557 kasus dengan angka kematian 399 orang [2].

Meluasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia menghambat pertumbuhan beberapa sektor penting, contohnya seperti sektor perekonomian, pemerintahan, pendidikan, pariwisata dan transportasi umum. Sehingga pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengadakan Konferensi Pers, dengan tujuan mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19. Namun seiring berjalannya waktu, PSBB dinilai kurang efektif, terutama dalam sektor

perekonomian, karena pemerintah tidak dapat menjamin kebutuhan hidup masyarakat yang terdampak PSBB [3].

Oleh karena itu untuk meminimalisir penularan COVID-19 dan meningkatkan sektor perekonomian, Pemerintah Indonesia melakukan strategi untuk menerapkan "*New Normal*". *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19, keputusan tersebut dibuat mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 [4].

Untuk memudahkan masyarakat memahami protokol kesehatan pada era *new normal* yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan, dalam hal ini Pemerintah Kota Yogyakarta mengambil tindakan untuk membuat protokol kesehatan pada era *new normal* tersebut yang semula berupa teks, menjadi video *motion graphic*. Dengan penggunaan multimedia yang didalamnya memuat text, grafik, gambar, video, animasi, audio dan interaktivitas, dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan pada era *new normal*. Akan tetapi dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki Pemerintah Kota Yogyakarta, pembuatan video *motion graphic* ini tidak bisa dilakukan.

Dari masalah tersebut diatas maka penulis membuat video *motion graphic* protokol kesehatan saat era *new normal*. Lokasi objek yang diambil dalam video *motion graphic* ini adalah transportasi umum di Kota Yogyakarta, mengingat transportasi umum adalah tempat umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang,

serta perpindahan moda angkutan kereta api / kendaraan umum / kapal / pesawat. Area tersebut menjadi berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan aktifitas dengan menggunakan moda transportasi darat, laut, udara, dan perkeretaapian yang melayani dalam kota, antar kota, antar provinsi, antar pulau, dan antar negara. Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara [5].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana cara pembuatan video *motion graphic new normal* pada transportasi umum di Kota Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dibuatlah batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan pada Kota Yogyakarta. Mengambil tema *New Normal* pada transportasi umum dengan objek yang digunakan dalam video adalah Stasiun, Terminal, Bandara dan Ojek Online.
- b. *Motion graphic* yang dibuat berupa 4 video dengan masing-masing berdurasi 1 menit.
- c. *Output* yang dibuat berupa video dengan resolusi 1920 x 1080 *pixel* dengan *frame rate* 30 *fps*.

- d. Pembuatan video *motion graphic* diberi batasan waktu 1 bulan oleh PEMKOT Yogyakarta terhitung sejak 19 Juli 2020.

Video ini diserahkan kepada KOMINFO Yogyakarta selaku naungan dari PEMKOT Yogyakarta dan penayangannya menjadi wewenang kepada pihak KOMINFO Yogyakarta. Yang harapannya video ini dapat ditayangkan melalui informasi elektronik (radio & televisi), media sosial (instagram, facebook, twitter) dan media diluar ruang (*videotrone*).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah membuat video *motion graphic new normal* pada transportasi umum di Kota Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi :

- a. Membantu Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menyampaikan protokol kesehatan untuk menghadapi *new normal*, dalam bidang transportasi umum kepada masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah Yogyakarta.
- b. Membantu masyarakat mengetahui protokol kesehatan untuk menghadapi *new normal* dalam bidang transportasi umum, yang dibuat oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara penulis dalam mengumpulkan data – data untuk landasan dalam penelitian skripsi. Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori, meliputi metode observasi dan metode studi pustaka.

1.6.1.1 Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung penulis mengamati dari lingkungan masyarakat yang telah menerapkan protokol kesehatan. Dalam pengamatan secara tidak langsung penulis melakukan observasi video – video animasi yang ada di YouTube tentang protokol kesehatan dan video – video animasi lain yang berbasis 2D.

1.6.1.2 Metode Studi Pustaka.

Penulis mencari sumber informasi dari jurnal, artikel, buku, publikasi dan mengacu berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020.

1.6.2 Metode Perancangan

Dalam metode perancangan penelitian ini terdiri dari :

- a. Ide
- b. *Script*
- c. *Storyboard*
- d. Animasi 2D
- e. Perancangan *motion graphic*

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan skripsi ini terdapat sistematika penulisan, sistematika penulisan tersebut terdiri dari lima bab, diantaranya :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas tentang teori yang mendukung dalam penulisan laporan, analisa dan pengembangan penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas langkah – langkah pembuatan animasi, mulai dari perancangan storyboard, pembuatan animasi 2D dan pembuatan berupa output video.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian, berisikan kuesioner dan hasil output video.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk pengembangan dari penelitian yang telah dibuat.